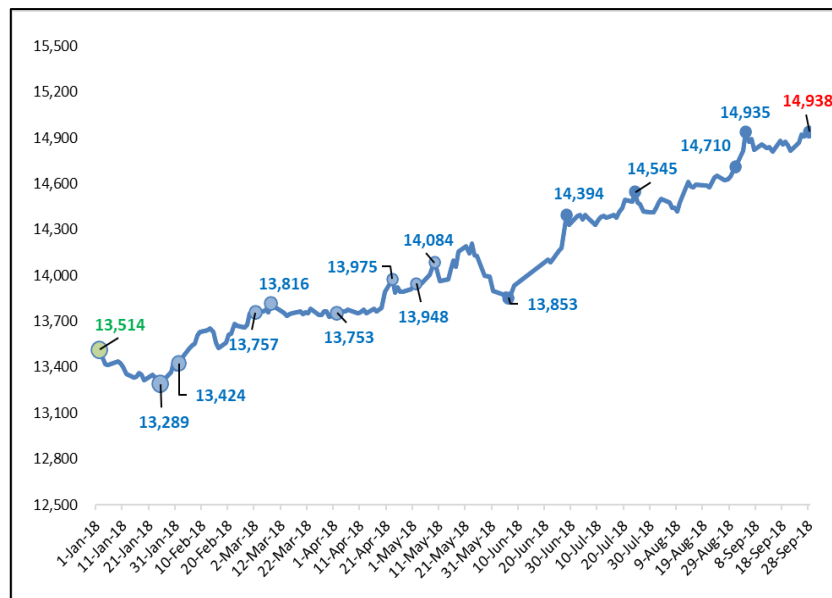


September 2018

Kurs Rupiah Menyentuh Level Terendah Semenjak Krisis Moneter

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika serikat masih melanjutkan depresiasi serta menyentuh level terendahnya semenjak krisis moneter 1998. Sampai dengan akhir September 2018 kurs rupiah berada di level Rp14.938/USD. Level tersebut terus terdepresiasi semenjak satu bulan terakhir, tercatat pada akhir bulan Agustus berada di level Rp14.710/USD dan pada akhir bulan September mencapai level Rp14.938/USD. Disamping itu, secara *year to date* (ytd) kurs rupiah juga menunjukkan depresiasi mencapai 10,54% (ytd), dari level Rp13.514/USD pada 2 Januari 2018 ke level Rp14.938/USD pada 28 September 2018.

Gambar 1 : Kurs Rupiah terhadap USD Tahun 2018 (*year to date*)



Sumber : Bloomberg

Tren pelemahan kurs rupiah mulai terlihat semenjak awal Februari 2018, tepatnya sejak rilisnya data inflasi Amerika Serikat bulan Januari yang melebihi konsensus, disusul data pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang terus tumbuh pesat mencapai 2,9% (yoy) pada triwulan II 2018 atau meningkat 0,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,9% (yoy). Disamping itu kenaikan suku bunga acuan The Fed (FFR) mencapai level 2,00%-2,25% telah menimbulkan ekspektasi lanjutan terhadap kenaikan suku bunga The Fed (FFR) mencapai 4 kali di tahun 2018 dan 3 kali di tahun 2019.

Selain didorong oleh meningkatnya ekspektasi normalisasi moneter Amerika Serikat yang agresif, pelaku pasar juga dibayangi oleh perang dagang yang masih memanas antara Amerika Serikat dan China paska Amerika Serikat menerapkan tarif impor baru mencapai USD200 miliar terhadap barang impor asal China, disusul China yang juga memberlakukan tarif impor mencapai USD60 miliar terhadap barang impor asal Amerika Serikat. Ketegangan akan teredam jika Amerika Serikat berhasil mencapai kesepakatan perjanjian dagang dengan China.